

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh berkedudukan di masyarakat.⁶ Jadi peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Ketika istilah peran digunakan dalam sekolah, lembaga ataupun perkuliahan, maka seseorang yang mendapatkan suatu posisi tersebut diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut

B. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut competence, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁷ Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

⁷J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik* (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008),17.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸ Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Kenezevich yang di kutip oleh Jejen Musfah, kompetensi merupakan:

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk mencapai tujuan. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.⁹

Sudjana yang di kutip oleh Jejen Musfah, membagi kompetensi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama bidang *kognitif*, bidang sikap, dan bidang perilaku (performance). Ketiga kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain, kompetensi tersebut harus dimiliki seorang pendidik dan harus dijalankan oleh seorang Pendidik.¹⁰

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

⁸ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 9.

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 28.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi.*, 29.

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹¹

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu :

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif ,misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah di yakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar

¹¹ E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 25-26.

perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.¹²

Kompetensi juga mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata seseorang yang di amati oleh orang lain.¹³ Dari penjelasan

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 39..

tersebut seorang calon guru diharapkan paham dan mengerti akan kompetensi, dan kompetensi tersebut meliputi, kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan kompetensi sosial.

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.¹⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik menurut Badan Standar Nasional, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, yang di kutip E.

Mulyasa yaitu:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 1-2.

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengolahan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.¹⁶ Seorang guru harus memahami hakikat dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antar sekolah keluarga, masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman tentang peserta didik seorang guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhi. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh.

Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak kearah positif. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah tetapi berupaya agar siswa mampu

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 29-31.

mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat.

Kriteria guru menurut Lang dan Evans yang di kutip Jejen Musfah yaitu;

Pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pelajaran dan aktivitas. Sehingga kelas mereka menjadi menarik dan menantang, serta penilaian terhadap atar siswa dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tunjukan terhadap apa yang telah mereka pelajari, dengan hal tersebut kompetensi siswa menjadi berkembang dengan baik.¹⁷

Indikator dari kompetensi pedagogik meliputi;

- a. Memahami peserta didik secara mendalam meliputi; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip perkembangan *kognitif*, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 32-33.

- c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi; menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran meliputi; merancang dan melaksanakan evaluasi (*asessement*) proses dan hasil belajar dengan menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.¹⁸

2) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus memiliki kompetensi ini.¹⁹ Sebagai seorang teladan di depan peserta didik, sebelum guru mengajarkan karakter pada peserta didik,

¹⁸ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru : Apa Dan Bagaimana?* (Bandung : Cv.Yrama Widya, 2009), 19-20.

¹⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral* (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2006) Hal. 5.

guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang pendidik untuk memberikan contoh real karakter-karakter baik yang harus dikembangkan peserta didik. Kompetensi kepribadian menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, yang di kutip oleh E Mulyasa yaitu, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁰

Kompetensi kepribadian bisa juga diartikan dengan kompetensi personal seperti yang dijelaskan Hamzah B.Uno “kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek.” Dalam hal ini calon guru harus memiliki kepribadian yang pantas diteladani dan mampu melaksanakan kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*”.²¹

Kompetensi ini memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik., meliputi: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.

²⁰ E. Mulyasa, *Standar kompetensi.*, 117.

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 69.

- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²²

3) Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Slameto mengemukakan bahwa :

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³

Kompetensi Sosial menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, yang dikutip E.Mulyasa yaitu :

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁴

Dalam jurnal Rahmawati Anggun, Buchari Alma mengemukakan:

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, Janawi yang di kutip dari jurnal Rahmawati Anggun juga menjelaskan bahwa:

²² Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru : Apa Dan Bagaimana?* (Bandung : Cv.Yrama Widya, 2009), 22.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), 17.

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),173.

Kompetensi sosial dapat dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, efektif dan santun dalam berkomunikasi.²⁵

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru karena berlangsungnya pendidikan dampaknya akan dirasakan tidak hanya oleh peserta didik itu sendiri tetapi juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.

4) Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁶

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait materi pelajaran yang diampunya.

²⁵ Rahmawati Anggun, dan C. Indah Nartani, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejpwangunan 3 Kota Gede Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan ke SD-an*, 3 (Mei, 2018), 388-389.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 118.

Kompetensi Profesional menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c, yang dikutip E. Mulyasa yaitu :

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁷

Kompetensi Profesional menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip Jejen Musfah adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan, (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁸

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan profesional mencakup:

1) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, 3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.²⁹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*., 135.

²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 54.

²⁹ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2004), 63.

mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.³⁰ Seorang pendidik harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring berjalannya waktu. Maka, pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari guru saat di bangku kuliah bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar.

Menurut Boix-Mansila dan Gardner yang di oleh kutip Jejen Musfah menjelaskan :

Seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode, dan bentuk materi yang diajarkannya. Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli), guru harus melalui beberapa tahap seperti dijelaskan Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten, pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*).”³¹

B. Pengertian Micro Teaching

Pengertian, Fungsi & Manfaat Micro Teaching Secara etimologis, micro teaching berasal dari dua kata yaitu micro berarti kecil, terbatas, sempit dan

³⁰Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), 113.

³¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 56.

teaching berarti pembelajaran.³² Secara terminologis, micro teaching didefinisikan dengan redaksi yang berbeda-beda, namun memiliki substansi makna yang sama.

Pembelajaran mikro adalah studi tentang suatu situasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak 15 sampai 20 orang, bentuk pembelajaran di sederhanakan, guru memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro.³³

Micro teaching juga merupakan suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan atau mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu, sehingga dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri guru/calon guru secara akurat. Dengan demikian, diharapkan aktivitas mengajar yang kompleks, yang memerlukan berbagai keterampilan dasar dapat dikuasai satu per satu oleh guru/calon guru.

Sesuai dengan sebutannya “mikro”, maka situasi dan aspek yang disederhanakan adalah dari segi:

³² Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Mengajar* (Yogyakarta:Aswaja pressindo, 2013), 22-23.

³³ Helmiati, *Micro Teaching.*, 25.

1. Jumlah murid yang terdiri dari 10 sampai 15 orang.
2. Alokasi waktu mengajar, terdiri dari 10 sampai 15 menit.
3. Bahan pelajaran yang hanya mencakup 1 atau 2 aspek yang sederhana.

Fungsi micro teaching bagi guru dan calon guru adalah untuk:

1. Memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran. Umpan balik ini berupa informasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan kekurangannya dapat diperbaiki sehingga keterampilan dasar pembelajaran dapat dikuasainya dengan baik.
2. Memberi kesempatan kepada siswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.
3. Menemukan model–model penampilan seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan hasil supervisi sebagai dasar diagnostik dan remidi (perbaikan) untuk mencapai tujuan latihan keterampilan.

Dengan bekal micro teaching terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil oleh guru/calon guru antara lain:

1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu guru/ calon guru dalam mengajar.
2. Dapat mempraktekkan metode dan strategi baru dalam lingkungan yang mendukung.

3. Segera mendapat umpan balik (feedback) dari penampilannya (performance) dengan memutar ulang rekaman video.
4. Dapat menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengurangi kecemasan.
5. Memperoleh pengalaman yang berharga dengan resiko yang kecil.
6. Dapat mengatur tingkah laku sendiri sewajar mungkin dengan cara yang sistematis.
7. Penguasaan keterampilan mengajar oleh guru/calon guru menjadi lebih baik.

Karakteristik Micro Teaching

Pembelajaran mikro berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro (kecil) dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa berkisar antara 5 – 10 orang
- b. Waktu mengajar terbatas sekitar 10-15 menit
- c. Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar.
- d. Menampilkan hanya 1 atau 2 keterampilan dasar mengajar, yang merupakan bagian dari keterampilan mengajar yang kompleks.
- e. Membatasi fokus atau ruang lingkup materi pelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu.
- f. Ditinjau dari praktikan, calon guru/pendidik akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran, sedangkan teman yang jadi siswa akan dapat

mengamati bagaimana gaya mengajar temannya serta dapat menilai tepat dan tidaknya keterampilan dasar pembelajaran yang dilakukan, seperti penggunaan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penilaian, dst.

- g. Pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang sebenarnya. Praktikan harus membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- h. Pembelajaran mikro bukanlah simulasi. Karena itu, teman sejawat, tidak diperlakukan sebagaimana siswa didik akan tetapi mereka tetap menjadi teman yang sebenarnya dengan kedudukan sebagai siswa. Hal ini untuk menghindari perilaku teman sejawat yang dibuat-buat yang mengakibatkan tidak terkondisinya proses pembelajaran antar teman sejawat.
- i. Pembelajaran diharapkan dapat direkam sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antar guru/calon guru untuk dikoreksi dan diberikan masukan (feedback) guna perbaikan atas kekurangan praktikan.

Dalam bahasa yang ringkas, dapat ditegaskan bahwa ciri khas micro teaching, merupakan *real teaching* yang dimikrokan meliputi jumlah mahasiswa, alokasi waktu pembelajaran, fokus keterampilan mahasiswa,

kompetensi dasar yang harus ditingkatkan, hasil belajar dan materi pokok pembelajaran yang terbatas.³⁴

³⁴ Helmiati, *Micro Teaching.*, 26.